

Article history :

Received 25 Oktober 2025
Revised 20 November 2025
Accepted 2 Desember 2025

PENGAJARAN ILMU KALAM DALAM PENDIDIKAN PESANTREN : PENDEKATAN TRADISIONAL DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

Nicky Estu Putu Muchtar¹, Imelda Vera²

¹Universitas Islam Lamongan, ²Universitas Islam Lamongan

[1nicky@unisla.ac.id](mailto:nicky@unisla.ac.id), [2veraimel911@gmail.com](mailto:veraimel911@gmail.com)

Abstract

This research aims to analyze the teaching of Ilmu Kalam in pesantren education through a comparative study of traditional and modern approaches. The traditional approach emphasizes early learning using the yellow book which is carried out face-to-face, while the modern approach is the same using the Yellow Book of learning but providing convenience for students who have not been able to take the Diniyah class And can access learning videos through social media, namely YouTube This study examines the effectiveness of both approaches in the context of pesantren education, by considering factors such as the quality of teachers, curriculum, learning environment, and student motivation. In addition, this study also highlights the importance of mastering mufrodat and the use of direct methods in improving the ability of kalam students (speaking skills) of students. The results of the research are expected to provide insight into how to optimize the teaching of Kalam Science in Islamic boarding schools to be relevant to demands of the times and able to form a critical mindset and a deep understanding of faith in students. This research method uses a descriptive qualitative research method.

Keywords: Teaching of Kalam Science, Islamic Boarding School Education, Traditional Approach, Modern Approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengajaran Ilmu Kalam dalam pendidikan pesantren melalui studi perbandingan pendekatan tradisional dan modern. Pendekatan tradisional menekankan pada pembelajaran diniyah menggunakan kitab kuning yang dilakukan dengan tatap muka, sementara pendekatan modern sama menggunakan pembelajaran kitab kuning akan tetapi memberikan kemudahan bagi mahasantri yang belum bisa mengikuti kelas diniyah dan bisa mengakses video pembelajaran melalui social media yakni youtube. Penelitian ini mengkaji efektivitas kedua pendekatan dalam konteks pendidikan pesantren, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pengajar, kurikulum, lingkungan pembelajaran, dan motivasi mahasantri. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya penguasaan mufrodat dan penggunaan metode langsung dalam meningkatkan kemampuan mahasantri kalam (keterampilan berbicara) santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengoptimalkan pengajaran Ilmu Kalam di pesantren agar relevan dengan tuntutan

zaman dan mampu membentuk pola pikir kritis serta pemahaman akidah yang mendalam pada santri. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif.

Kata Kunci: Pengajaran Ilmu kalam, Pendidikan pesantren, Pendekatan Tradisional, Pendekatan Modern

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu kalam memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam untuk memberikan dasar-dasar tauhid kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Secara harfiah kalam artinya perkataan atau percakapan. Sedangkan secara istilah ilmu kalam adalah yang membicarakan tentang wujud Allah, sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang tidak ada pada nya dan sifat-sifat yang mungkin ada padanya dan juga membicarakan tentang Rasul-rasul Allah untuk menetapkan kebenaran kerasulannya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada padanya.¹ Menurut Husein Tripoli bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan (Agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin.² Beberapa masyarakat jarang membahas materi ilmu kalam secara umum adalah karena beberapa hal. Pertama, pembahasan ilmu kalam menimbulkan beragam penafsiran. Ini terlihat dari perbedaan periodisasi dan corak kalam, bahkan pemikiran yang bertentangan pada satu periode. Kedua, pembahasan ilmu kalam membutuhkan pemahaman yang mendalam dari penerima dan pemberi materi untuk membandingkan pemikiran kalam. Ketiga, terdapat perdebatan yang berkelanjutan yang melibatkan emosi dari setiap aliran kalam. Keempat, dalam forum-forum umum sebaiknya dihindari perbedaan pendapat dengan menggunakan kaidah "Berbicaralah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka" (H.R. Muslim).³ Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan pembahasan ilmu kalam akan lebih tepat jika diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu yang secara konsisten mempelajari dan mengkaji studi Islam dengan sikap kritis, seperti kelompok mahasiswa.

Pendidikan moral atau akidah di madrasah merupakan pendidikan dasar untuk membimbing internalisasi nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Keimanan dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Menurut Hasbi yang berjudul "ilmu kalam" Sejarah munculnya ilmu kalam berawal sejak wafatnya Nabi Muhammad Saw, timbulah persoalan-persoalan dikalangan umat islam tentang siapakah pengganti Nabi (Khalifatul Rasul) kemudian persoalan itu dapat diatasi setelah dibai'atnya/ diangkatnya Abu Bakar As-Shiddiq sebagai khalifah, setelah Abu Bakar wafat kekhalifahan dipimpin Umar bin Khattab pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab umat islam tampak tegar dan mengalami ekspansi seperti kejazirah Arabian, Palestina, Syiria, sebagian wilayah Persia dan Romawi serta Mesir. Setelah kekhalifahan Umar bin Khattab berakhir maka Utsman bin Affan menjadi Khalifah, Utsman termasuk dalam golongan Quraisy yang kaya kaum keluarganya terdiri dari orang-orang Aristokrat Mekkah karena pengalaman dagangnya mereka mempunyai pengetahuan administrasi. Pengetahuan mereka ini bermanfaat dalam memimpin administrasi daerah-daerah di luar semenanjung Arabiah yang bertambah masuk kebawah kekuasaan islam. Namun karena pada masa kekhalifahan Utsman cenderung kepada nepotisme terjadilah ketidakstabilan dikalangan umat Islam dengan banyaknya

¹ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam*, ed. oleh Haddise, Trustmedia Publishing, 1 ed. (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015).

² Enggal Bagas Nova Saputra, Saiddaeni Saiddaeni, dan Raha Bistara, "Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Islam: Telaah Atas Al-Muqaddimah," *FitUA: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (28 Juni 2024): 1–18, <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i1.533>.

³ Eko Nani Fitriono dan Yogi Aldias Zakariah, "Pentingnya Pembelajaran Ilmu Kalam Untuk Membentuk Pola Pikir Mahasiswa STIT Ibnu Khaldun Nunukan," *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 316–27, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.933>.

penentang-penentang yang tidak setuju kepada khalifah Ustman puncaknya tewas terbunuh oleh pemberontak dari Kufah, Basroh dan Mesir.⁴

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki karakteristik yang beragam, namun yang diutamakan dalam pengkajian ilmu adalah sikap sebagai peneliti yang kritis. Ini memungkinkan karena pembelajaran dan materi ilmu kalam karena kontennya yang membutuhkan kehati-hatian, serta materi yang mendalam dalam pemikiran tentang Tuhan dan manusia sebagai obyek kajiannya, yang dikaji secara mendalam di Perguruan Tinggi Agama Islam.⁵ Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak karena faktor pembinaan dan lingkungan yang mendukung Pesantren, sejak awal pertumbuhannya berfungsi menyiapkan santri yang menguasai ilmu agama Islam secara mendalam (*tafaqqhu fii al-din*) sehingga mampu mencerdaskan masyarakat, berdakwah, dan menjadi benteng akhlak umat Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pendidikan multi-aspek di mana santri tidak hanya dididik tentang ilmu agama, tetapi juga diajarkan tentang kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap-sikap positif lain. Sikap-sikap positif tersebut dapat menjadi modal akhlak yang baik bagi peserta didik untuk hidup mandiri di masyarakat.⁶

Pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional, telah memainkan peran penting dalam pembentukan peradaban Islam di Indonesia sejak awal kemunculannya. Mereka telah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan spiritualitas.⁷ Pondok pesantren mahasiswa Universitas Islam Lamongan juga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter karena dengan adanya program wajib pondok mahasiswa menjadikannya sedikit mengerti pebelajaran agama seacra mendalam dan pemahaman kepada santri salah satu yang penting dalam kurikulum pesantren adalah pengajaran ilmu aqidah yang berfungsi untuk membahas dan memperkuat aqidah. Di pesantren, aqidah sendiri merupakan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pelajar atau mahasiswa.⁸ Metode pengajaran ilmu umumnya menggunakan pendekatan tradisional di mana santri mempelajari kitab-kitab kuning⁹ dan mendiskusikan pemikiran ulama terdahulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan muncul beberapa tantangan di masyarakat kemudian perlu ditinjau dengan beberapa pendekatan yakni salah satunya dengan pendekatan modern dalam pengajaran ilmu aqidah. Di Pondok Pesantren Universitas Islam Lamongan mengajarkan aqidah Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist berafiliasi Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terfokus pada pendeatan tradisional dan modern dalam pemahaman

⁴ Hasbi, *Ilmu Kalam*.

⁵ Hari Nur Azizah, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Freddrick Tiagita Putra, "Pesantren As a Pillar of Islamic Civilization Development in Indonesia," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 9–15, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.19>.

⁶ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3602–12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>.

⁷ Azizah, Muchtar, dan Putra, "Pesantren As a Pillar of Islamic Civilization Development in Indonesia."

⁸ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah : Suatu Tinjauan Historis A . Pendahuluan Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid , pesantren , Surau (langgar) dan madrasah . Seiring dengan perkembangan zaman , maka fungsi dari lembaga- le" 11, no. 1 (n.d.): 181–202.

⁹ nova Saputra, Saiddaeni, Dan Bistara, "Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Islam: Telaah Atas Al-Muqaddimah."

akidah. Objek penelitian yaitu mahasantri pondok pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. Data dikumpulkan dengan metode wawancara antara peneliti dengan Direktur Ponpesma, Musrif/Musrifah Ponpesma dan beberapa Alumni mahasantri Ponpesma dan metode observasi. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Akidah Pendekatan Tradisional Dan Modern

Pemahaman akidah di Ponpesma lebih fokus terhadap kitab-kitab yang sudah dianjukran oleh beberapa ulama besar yakni bisa disebut sebagai pembelajaran kitab kuning. Pemahaman akidah di Ponpesma ini dilakukan dengan pembelajaran Diniyah yang dimana pembelajaran tersebut dihadiri Ustadz/Ustadzah menjelaskan materi kemudian mahasantri mendengarkan materi tersebut. Pembelajaran yang sering disebut Diniyah ini biasa dilakukan dengan tatap muka, karena dengan pembelajaran tatap muka memudahkan mahasantri untuk paham dengan materi yang telah disampaikan. Dengan pendekatan tradisional dan modern ini mahasantri jadi bisa membedakan antara kekurangan dan kelebihan pembelajaran kitab kuning. Pemahaman Ilmu Kalam melalui pendekatan tradisional dan modern memiliki kekuatan masing-masing. Diantaranya pendekatan tradisional dalam dengan kitab kuning diyakini untuk menjaga keberlanjutan ajaran akidah, seperti (1) menjaga sanad keilmuan islam karena setiap kitab kuning¹⁰ yang dikaji jelas melalui guru-guru yang telah menerima ilmu dari ulama-ulama terdahulu. Kitab kuning tidak dibuat dari pemikiran individu dan ilmu yang diajarkan memiliki dasar yang kuat sehingga kredibilitas ilmu dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Sehingga tidak menjalankan syariat agama secara sembarangan. (2) Pembelajaran menggunakan kitab kuning juga sebagai salah satu hal yang dilestarikan dengan tujuan agar ilmu keislaman¹² tidak hilang dimasyarakat dan dapat sampai pada generasi selanjutnya, (3) upaya menolak ajaran agama yang menyimpang (4) menolak segala bentu sekularasai dalam pendidikan, sehingga melestarikan pembacaan kitab kuning sebagai sumber validasi kebenaran ajaran syariat, agar tidak ada pencampur aduan sehingga rujukan pada kitab yang terdahulu harus terus dilakukan.

Diterima secara luas, sementara pendekatan modern berusaha untuk menyesuaikan pemahaman akidah seperti (1) tantangan zaman, perembangan teknologi yang sangat cepat menuntut manusia¹³ (2) menggunakan rasionalitas, dan selalu berpikir logis (3) ilmu pengetahuan, suatu system pengetahuan yang diperoleh melalui proses penelitian dan observasi serta analisis (4) teknologi penerapan ilmu pengetahuan untuk menciptakan alat,system atau mempermudah aktivitas manusia dalam berbagai aspe kehidupan. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga agar pemahaman akidah tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada dasar-dasar ajaran Islam yang sahih. Pemahaman dalam pembelajaran akidah melalui:

¹⁰ Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 2 (2019): 201–12, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.

¹¹ Paelani Setia dan Asep Muhammad Iqbal, "Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia : Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama , NU Channel," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://jurnal.uinsgd.ac.id/>.

¹² Wachid Nur Fauzi, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022, 1.

¹³ Amin Akbar dan Nia Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2, no. 1 (2019): 18–25.

a. Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki banyak bidang keilmuan yang bermacam-macam seperti tafsir, hadis, fikih, sejarah dan lain sebagainya.¹⁴ Pembelajaran kitab kuning yang ada urutan

b. Kelas Diniyah

Diniyah dapat dikatakan metode ceramah oleh asatidz yang spesifik dalam bidangnya selain mahasantri tidak pasif ditambah bentuk praktik dengan menjelaskan bab yang telah dimaknai oleh mahasantri sebagai bentuk pendukung pemahaman mahasantri dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau membaca kitab didepan kelas satu persatu. Tanya jawab yang diadakan juga menyesuaikan asatidz pada saat menjelaskan, seperti ada yang setiap setelah akan pergantian sub bab daam penjelasannya selalu menawarkan siapa yang hendak bertanya di sisi lain beberapa asatidz juga memberikan kesempatan pertanyaan di sesi akhir penjelasannya.

Diniyah penjelasannya tidak hanya dalam ruangan saja bisa langsung menerapkan kehidupan yang biasa dilakukan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh mahasantri Ponpesma secara dasar sekai yani belajar wudhu, wudhu merupakan kegiatan mensucikan diri sebelum melakukan ibadah dan juga sudah disetujui para ulama¹⁵ dengan kata lain wudhu sangat berperan penting dalam sah atau tidaknya sholat. Di kelas diniyah ini mempraktikan ulang wudhu dengan baik dan benar merupakan contoh bahwasannya dalam diniyah tidak hanya sekedar monoton penjelasan akan tetapi pemahaman detail diulang kembali apakah yang diterapkan dalam kehidupan kesehariannya apakah sudah konsisten benar atau sudah beberapa hal kecil yang mungkin ada yang terlewat yang mana menjadi bentuk intropesi bagi mahasantri. Untuk bimbingan diniyah bab wudhu yang merupakan salah satu contoh ini juga terdapat pengawasan oleh asatidz dan peran asatidz juga membimbing kebenaran.

Diniyah dalam Ponpesma juga memiliki kekurangan yani kegiatan yang dilakukan hanyamentara saja atau pembelajaran elas diniyah ini dilakukan dengan senggang waktu beberapa bulan saja. Akan tetapi dengan lembaga universitas yang sudah berlabelkan nama keislaman program Ponpesma 100% didukung untuk sebagai bentuk dasar gambaran mahasiswa yang berahlakul karimah. Pembelajaran dengan elas diniyah ini juga megikuti beberapa macam-macam akidah yakni :

1) Aqidah Uluhiyah

Aqidah uluhiyah adalah tauhid ibadah. Allah saja yang berhak untuk di sembah, tidak ada yang berhak di sembah selain diri-Nya. Para Rasul datang untuk mengajak manusia kepada penyembahan Allah semata. Allah berfirman, “*Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan kami wahyukan kepadanya: “bahwasannya tidak ada Tuan (yan hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.”* (QS. Al Anbiya’:25)¹⁶ Contoh dari aqidah uluhiyah adalah dengan mengesaan Allah dalam ibadah, seorang muslim meyakini bahwa hanya Allah yang berhak di sembah, dan segala bentuk ibadah seperti sholat, doa, puasa zakat dan haji hanya ditujukan kepada Allah semata-mata. Tidak boleh ada ibadah yang dipersembahkan kepada selain-Nya, seperti kepada patung, benda atau makhluk lainnya.

2) Akidah Ruhanniyah

Akidah ruhanniyah adalah keyakinan atas satu-satunya pencipta di dunia ini hanyalah Allah Swt.¹⁷ Mulai dari alam semesta, malaikat, jin, iblis, setan, dan roh. Semuanya tunduk dan patuh

¹⁴ Syah Indra Putra dan Diyan Yusr, “Pesantren Kitab Kuning” 6, no. 2 (2019): 647–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

¹⁵ Mas Mansyur, “Manfaat Air Wudhu Islam Dan Kesehatan Mas Mansyur,” n.d.

¹⁶ Amanda Rizkia Annur et al., “Hadits Sebagai Ajaran dan Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 550–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i2.114>.

¹⁷ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam Edisi Revisi*, ed. oleh Abdul Maman Djaliel (CV.Pustaka Setia, 2019).

terhadap perintah Allah. Akidah ini merepresentasikan rukun iman yang kedua, yakni iman kepada malaikat Allah. Sebagaimana firman Allah:

“Rabb (yangmenguasai) langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya” (QS. Maryam ayat 65).

Contoh dari Akidah Ruhanniyah yakni dengan meyakini keberadaan Ruh sebagai bagian dari ciptaan Allah, serta mempercayai hubungan langsung dengan Allah melalui ibadah, dan pentingnya kesucian dalam ruh dan tubuh.

3) Akidah Nubuwwah

Akidah nubuwwah adalah keyakinan yang berhubungan dengan nabi dan rasul serta termasuk kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka, mukjizat, serta karamahnya. Akidah ini menunjukkan bagian dari rukun iman yang ketiga dan keempat, yaitu iman kepada Kitab dan Rasul Allah.

Contoh dari Akidah Nubuwwah adalah percaya penuh dengan kenabian Muhammad Saw sebagai nabi terakhir, seorang akan meyakini bahwa nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt. Tidak ada nabi setelah Nabi Muhammad Saw, dan wahyu terakhir yang diterima adalah Al-Qur'an.¹⁸

4) Akidah Sam'iyyah

Akidah sam'iyyah adalah keyakinan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil Al Qur'an dan Assunnah. Seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, hari kiamat, surga, dan neraka. Hal tersebut juga sebagaimana rukun iman yang kelima dan keenam, yaitu iman kepada hari akhir dan Iman kepada Qada dan Qadar.¹⁹

Contoh dari akidah sam'iyyah adalah meyakini keberadaan Allah tanpa meihatnya, dan yakin pada hari kiamat dan kehidupan setelah mati, serta meyakini dengan adanya malaikat.

2. Efektivitas Pemahaman Akidah Pendekatan Tradisional Dan Modern

Pendekatan tradisional di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan sama seperti pada umumnya yakni dengan cara tatap muka secara langsung. Pada saat proses tatap muka, pemberi materi akan menjelaskan secara langsung mengenai pemahaman akidah kepada para mahasantri yang disertai dengan praktik dan tanya jawab pada akhir sesi. Sedangkan pendekatan modern²⁰ yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan dilakukan dengan memberi tautan (*link*) *youtube* secara pribadi maupun melalui grup yang disediakan, untuk membantu para mahasantri yang tidak bisa atau berhalangan hadir pada pertemuan pengajaran ilmu kalam.

Pengajaran ilmu kalam dalam pemahaman akidah pendekatan tradisional dan modern di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan ini memiliki fasilitas pengajaran ilmu kalam yang dimana untuk menyempurnakan pembelajaran tersebut salah satu dari fasilitas yakni untuk pendekatan tradisional berupa pembelajaran kelas diniyah dengan menggunakan kitab-kitab kuning. Begitu juga dengan pendekatan modern ini juga memfasilitasi berupa Smartphone, app Youtube, Potongan Video *app Tiktok*. Dengan pembelajaran pemahaman akidah melalui pendekatan modern ini memberikan kesempatan bagi mahasantri yang belum bisa mengikuti elas diniyah secara tatap muka.

¹⁸ Yunus Ismail dan Junia Anora, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII Mts Yaspen Muslim” 6, no. 2 (2022): 38–45.

¹⁹ Asalin Musoffa Saat et al., “Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah an-Nnajah Cibinong,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 201–16, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

²⁰ Muhammad Ali et al., “Pendekatan Max Weber Birokrasi Serta Struktur Kekuasaan Dalam Organisasi Pendidikan Modern,” n.d., 2134–45.

Efektivitas pengajaran ilmu kalam dalam pemahaman akidah ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang dimana pendekatan tardisional lebih efektif dikarenakan dengan pembelajaran ini lebih mudah dipahami dan dapat mempraktikkan secara langsung jika menemui materi yang dirasa kurang paham bagi mahasantri, adapun ekurangan dalam pendeatan tradisional yakni waktu yang tidak fleksibel dan materi yang diterima mahasantri adalah materi yang disampaikan sesuai oleh pengajar. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan modern yakni dengan memiliki keebihan yang dapat dilakukan dimanapun dan bisa diputar kembali jika dirasa ada materi yang belum dipahami. Pendeatan modern ini juga memiki kekurangan dengan pemahaman mahasantri terhadap materi yang memeliki unsur praktik maka penyampaian kurang rinci dan untuk akses internet yang kurang stabil atau tidak merata. Berikut merupakan studi pendeatan tardisional dan modern dalam pemahaman akidah.

D. KESIMPULAN

Pengajaran ilmu kalam dalam pembelajaran pemahaman akidah di pondok pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan berfokus pada kelas Diniyah yang dimana pembelajaran tersebut dihadiri dengan ustaz/ustazah sebagai pemateri dan mahasantri yang dengan bai memperhatikan pembelajaran tersebut. Pendekatan Tradisional pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran kitab kuning melalui kelas diniyah yang dimana isi materi tersebut menjelaskan serta memberikan ruang praktik kepada mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan seperti Wudhu, Sholat dan lain sebagainya. Pendekatan Modern pada penelitian ini juga membahas tentang pembelajaran kitab kuning dengan materi yang sama akan tetapi pada pendekatan modern ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran secara langsung atau disebut pembelajaran diniyah dengan cara menggunakan media sosial (Youtube) sebagai pemahaman materi jika tertinggal kelas diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amin, dan Nia Noviani. “Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 2*, no. 1 (2019): 18–25.
- Ali, Muhammad, Muh. Khairul Lutfhi, Mustopa, M. Firdaus Oiwobo, dan M. Nasor. “Pendekatan Max Weber Birokrasi Serta Struktur Kekuasaan Dalam Organisasi Pendidikan Modern,” n.d., 2134–45.
- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati. “Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3602–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Novi Heriyani, dan Venna Julia Harinda Putri. “Hadits Sebagai Ajaran dan Sumber Hukum Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 550–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i2.114>.
- Anwar, Rosihon, dan Abdul Rozak. *Ilmu Kalam Edisi Revisi*. Diedit oleh Abdul Maman Djaliel. CV.Pustaka Setia, 2019.
- Azizah, Hari Nur, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Freddrick Tiagita Putra. “Pesantren As a Pillar of Islamic Civilization Development in Indonesia.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 9–15. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.19>.
- Fauzi, Wachid Nur. “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.”

- Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, 1.*
- Hasbi, Muhammad. *Ilmu Kalam*. Dedit oleh Haddise. Trustmedia Publishing. 1 ed. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015.
- Ismail, Yunus, dan Junia Anora. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII Mts Yaspen Muslim” 6, no. 2 (2022): 38–45.
- Mansyur, Mas. “Manfaat Air Wudhu Islam Dan Kesehatan Mas Mansyur,” n.d.
- Nani Fitriono, Eko, dan Yogi Aldias Zakariah. “Pentingnya Pembelajaran Ilmu Kalam Untuk Membentuk Pola Pikir Mahasiswa STIT Ibnu Khaldun Nunukan.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 316–27. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.933>.
- Nizah, Nuriyatun. “Dinamika Madrasah Diniyah : Suatu Tinjauan Historis A . Pendahuluan Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid , pesantren , Surau (langgar) dan madrasah . Seiring dengan perkembangan zaman , maka fungsi dari lembaga-le” 11, no. 1 (n.d.): 181–202.
- Nova Saputra, Enggal Bagas, Saiddaeni Saiddaeni, dan Raha Bistara. “Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Islam: Telaah Atas Al-Muqaddimah.” *FitUA: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (28 Juni 2024): 1–18. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i1.533>.
- Putra, Syah Indra, dan Diyan Yusr. “Pesantren Kitab Kuning” 6, no. 2 (2019): 647–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.
- Saat, Asalin Musoffa, Muhammad A fajar Dewanto, Nova I Basyrotul Ummah, dan Faridah. Eva Siti. “Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah an-Nnajah Cibinong.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 201–16. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Setia, Paelani, dan Asep Muhammad Iqbal. “Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia : Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama , NU Channel.” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://journal.uinsgd.ac.id/>.
- Suhendra, Ahmad. “Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 2 (2019): 201–12. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.